

HUBUNGAN BEBAN KERJA MENTAL, KEBISINGAN, KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN STRES KERJA PADA PEKERJA PT. PLN NUSANTARA POWER UP MUARA TAWAR

**KANIA FITRIANTI ZAHRAH-25000121140193
2025-SKRIPSI**

Stres kerja merupakan respons individu terhadap tekanan pekerjaan yang melampaui kemampuannya untuk menghadapinya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan beban kerja mental, kebisingan, karakteristik individu, dengan stres kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pekerja bagian operator, pemeliharaan mesin, pemeliharaan listrik, dan pemeliharaan kontrol & instrumen. Sampel berjumlah 60 pekerja diambil berdasarkan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian meliputi *Sound Level Meter*, angket NASA-TLX, dan angket Survei Diagnosis Stres Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61.7% responden mengalami beban kerja mental pada kategori sedang, 61.7% mengalami kebisingan di atas NAB (>85 dBA), 56.7% responden memiliki usia pada kategori muda (≤ 35 tahun), 68.3% memiliki tingkat pendidikan dengan kategori sarjana, dan 55.0% memiliki masa kerja dengan kategori lama (>10 tahun). Mayoritas responden mengalami stres kerja dengan kategori sedang sebesar 76.7% dan penyebab stres yang paling dominan dialami oleh pekerja adalah beban berlebih kualitatif sebesar 33.3%. Analisis uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan beban kerja mental ($p\text{-value} = 0.003$ dengan stres kerja. Adapun kebisingan ($p\text{-value} = 0.422$), usia ($p\text{-value} = 0.512$), masa kerja ($p\text{-value} = 0.259$), dan tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0.201$) tidak berhubungan dengan stres kerja.

Kata Kunci: stres kerja, beban kerja mental, kebisingan, karakteristik individu